

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia. Pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan itu sendiri dimaksudkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (UUSPN No. 20 Tahun 2003).

Pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan digunakan dalam meningkatkan eksistensi kehidupan manusia. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan era informasi, setiap saat menjadi fokus perhatian dan bahkan tak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan di masa yang akan datang, melainkan juga menyangkut kondisi dan suasana kehidupan saat ini.

Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat yang mendambakan sosok yang berkepribadian. Esensi pendidikan tak lain adalah pembentukan kepribadian melalui transformasi nilai, dan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* (Manullang, 2005: 23-24).

Sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan, merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan, oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Lebih dari itu, kegiatan inti organisasi sekolah adalah mengelola sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, serta pada gilirannya lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan bangsa.

Sekolah sebagai suatu organisasi, didesain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, sekolah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola, dimenej, diatur, ditata dan diberdayakan, agar sekolah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Dengan kata lain, sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan, merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan yang memerlukan

pemberdayaan. Secara internal sekolah memiliki perangkat kepala sekolah, guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Secara eksternal, sekolah memiliki dan berhubungan dengan institusi lain baik secara vertikal maupun horizontal.

Di dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki *stakeholders* (yang berkepentingan), antara lain murid, guru, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, oleh karena itulah sekolah memerlukan pengelolaan (manajemen) yang akurat agar dapat memberikan hasil optimal sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Peranan sekolah berkaitan langsung dengan pengembangan sumber daya manusia. Setiap program pembelajaran di sekolah perlu diorientasikan kepada pematapan proses pengembangan SDM sebagai modal dasar pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat. Pemberdayaan sekolah sebagai wahana sosialisasi harus dapat dilakukan melalui pemberdayaan manajemen sekolah dengan mengembangkan kepemimpinan yang efektif serta diarahkan oleh guru-guru yang profesional dengan prestasi kerja yang tinggi. Jadi sekolah harus dapat menjadi penyalur semua informasi dan teknologi, pengetahuan, sumber daya dan metodologi belajar, sekolah juga menjadi tempat dan pusat pembelajaran, tempat kerja, dan pusat pemeliharaan (Syafaruddin, 2005: 49).

Guru sebagai salah satu komponen utama di sekolah, memegang peranan yang sangat strategis terhadap pencapaian tujuan dari program-program yang telah ditetapkan oleh sekolah dan tujuan pendidikan nasional. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut tidak saja hanya sebatas memiliki kompetensi yang

meningkatkan kemampuan guna mencapai hasil yang lebih baik, sebagai wujud prestasinya dalam bekerja.

Dari uraian di atas, maka dapat ditegaskan bahwa melalui kepemimpinan transformasional (oleh kepala sekolah) dan sikap inovatif yang tinggi dari seorang guru akan mampu menghasilkan prestasi kerja guru yang tinggi pula. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian secara ilmiah untuk menjelaskan kepemimpinan transformasional dan sikap inovatif. Hal-hal apa yang sudah berjalan selama ini, dan hal apa yang belum berjalan dalam program peningkatan prestasi kerja guru melalui efektivitas kepemimpinan transformasional dan peningkatan sikap inovatif pada masa yang akan datang.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: (1) apakah motivasi kerja diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas kerja di lingkungan suatu organisasi? (2) apakah ada hubungan yang berarti kepuasan kerja dengan prestasi kerja guru? (3) apakah ada hubungan yang berarti tingkat kesejahteraan guru dengan prestasi kerja guru? (4) apakah ada hubungan yang berarti komunikasi antar pribadi dengan prestasi kerja guru? (5) apakah ada hubungan yang berarti iklim kerja dengan prestasi kerja guru? (6) apakah ada hubungan yang berarti kepemimpinan transformasional dengan prestasi kerja guru? (7) apakah ada hubungan yang berarti sikap inovatif dengan prestasi kerja guru? (8) apakah ada

hubungan yang berarti antara kepemimpinan transformasional dan sikap inovatif secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru?

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah tersebut penting untuk dapat diketahui dan dikaji secara mendalam melalui penelitian ini sehingga memungkinkan dapat ditemukan beberapa alternatif cara pemecahannya.

Masalah dimaksud timbul dari suatu pertanyaan apakah terdapat hubungan yang berarti antara kepemimpinan transformasional dan sikap inovatif dengan prestasi kerja guru, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan positif yang berarti kepemimpinan transformasional dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kota Medan?
2. Apakah terdapat hubungan positif yang berarti sikap inovatif dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kota Medan?
3. Apakah terdapat hubungan positif yang berarti antara kepemimpinan transformasional dan sikap inovatif secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kota Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hubungan kepemimpinan transformasional dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kota Medan.
2. Hubungan sikap inovatif dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kota Medan.
3. Hubungan antara kepemimpinan transformasional dan sikap inovatif secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kota Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang dapat digunakan dalam menguji kebenaran hubungan variabel kepemimpinan transformasional dan sikap inovatif dengan variabel prestasi kerja guru. Berdasarkan hal itu, manfaat penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan khususnya dalam bidang administrasi pendidikan berkaitan dengan kepemimpinan transformasional, sikap inovatif, dan prestasi kerja guru pada suatu lembaga pendidikan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengambil kebijakan seperti Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah serta dalam upaya pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru, khususnya guru SMA Negeri di kota Medan.